

ANALISIS PEMBANGUNAN OLAHRAGA KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU DITINJAU DARI *SPORT DEVELOPMENT INDEKS (SDI)*

Ridwan Sinurat¹ dan Romika Rahayu²

^{1,2}FKIP Universitas Pasir Pengaraian

E-mail: ¹idonsinurat@gmail.com, ²romikarahayu91@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kemajuan dalam bidang olahraga melalui *sport development index (SDI)* di Kabupaten Rokan Hulu. Pertama, bagaimana kesediaan Ruang Terbuka Olahraga untuk masyarakat, kedua bagaimana kualitas dan kuantitas Sumber daya manusia (SDM) Keolahragaan masyarakat Rokan Hulu, ketiga bagaimana Partisipasi masyarakat untuk berolahraga, ke empat bagaimana tingkat kebugaran jasmani masyarakat Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hulu dengan mengambil 3 Kecamatan sebagai tempat penelitian yaitu, Kecamatan Rambah, kecamatan Rambah hilir dan kecamatan Kepenuhan. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan metode deskripsi kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan observasi di lapangan. Hasil Nilai Indeks Ruang terbuka, indeks SDM, indeks Partisipasi Masyarakat dan kebugaran jasmani kecamatan Rambah adalah 0.265. Kecamatan Rambah Hilir 0.261, dan kecamatan Kepenuhan 0.313. Sehingga hasil rata-rata indeks *Sport Development Indeks (SDI)* kabupaten Rokan Hulu adalah 0.279. Nilai 0.279 jika ditinjau dari Norma SDI pada Rentang 0.000-0.499 berada pada kategori Rendah. Artinya, Kemajuan dalam bidang Olahraga Kabupaten Rokan Hulu masih dalam Kategori Rendah.

Kata Kunci: *Sport Development Index, Ruang Terbuka, Partisipasi, SDM, Kebugaran*

Abstract

The purpose of this study is to measure progress in the field of sports through the sport development index (SDI) in Rokan Hulu Regency. First, how is the willingness of Open Space Sport for the community, secondly how is the quality and quantity of Human Resources (HR) Sports in the Rokan Hulu community, third how is the community participation in sports, fourthly how is the level of physical fitness of the Rokan Hulu Regency community. This research was carried out in Rokan Hulu Regency by taking 3 Districts as research sites namely, Rambah District, Rambah Hilir District and Kepenuhan District. This research is an evaluation research with quantitative description method. While the data collection technique is observation in the field. The results of Open Room Index, HR index, Community Participation index and physical fitness in Rambah sub-district are 0.265. Rambah Hilir district 0.261, and Kepenuhan District 0.313. So the average result of the Sport Development Index (SDI) in Rokan Hulu Regency is 0.279. The value of 0.279 in terms of SDI Norms in the Range 0.000-0.499 is in the Low category. That is, Progress in the field of Sports Rokan Hulu Regency is still in the Low Category.

Keywords: *Sport Development Index, Open Space, Participation, HR, Fitness*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas dinamis yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupannya

dalam bentuk mempertahankan status sehat sampai status bugar dalam dirinya. Setiap individu manusia dalam melakukan olahraga mempunyai motif tersendiri. Ada

yang hanya sebagai mengisi waktu luang sebagai aktivitas rekreasi, ada juga sebagai kebutuhan agar selalu sehat, ada juga sebagai hobi, ada juga sebagai prestasi. Motif ini juga disebut dengan tujuan olahraga. Olahraga yang biasanya dilakukan masyarakat pedalaman biasanya langsung berinteraksi dengan alam, misalnya gunung, sungai, laut dan lainnya. (BPS ROKAN HULU, 2018) Masyarakat Kabupaten Rokan Hulu yang berada di perbatasan Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Utara dilihat dari luas wilayah geografis, jumlah penduduk masyarakat, Sumber Daya Alam yang luas, kental dengan budaya melayu dan didampingi dengan masuknya budaya dari luar daerah, beragamnya suku dan bahasa sangat berpotensi untuk memajukan pembangunan segala bidang di Kabupaten Rokan Hulu. Pemerintah memang mestinya selalu memikirkan dan melakukan pembangunan dari semua sisi pemerintahan yang bermanfaat untuk rakyatnya. Baik itu pembangunan ekonomi, pembangunan infrastruktur, pembangunan sumber daya manusia dan juga pembangunan dibidang olahraga. Kalau kita lihat secara geografis bahwa daerah kabupaten Rokan Hulu mempunyai 2 sungai yang cukup besar serta panjang dan 11 sungai yang sedang, tentunya sebagian masyarakat kabupaten Rokan Hulu selalu berinteraksi dengan sungai-sungai tersebut dalam melaksanakan aktifitasnya. Ada yang menggunakan sampan untuk mencari ikan, ada yang berenang untuk menangkap ikan atau bagi anak-anak mereka berenang bermain dengan teman-temannya. Bagi nelayan yang mencari ikan menggunakan sampan gerakan mendayung identik dengan cabang olahraga dayung. Sehingga seharusnya

banyak atlit-atlit dayung di Kabupaten Rokan Hulu. Anak-anak berenang sepulang sekolah di sungai dengan teman-temannya, dari kebiasaan ini yang selalu dilakukan anak-anak tentunya mereka berpotensi menjadi atlit renang.

Dari analisa di atas bahwa seharusnya banyak atlit Renang dan dayung karena secara geografis masyarakat berpotensi untuk mengembangkan olahraga Renang dan dayung namun kenyataannya tidak seperti itu. Pemerintah mesti membaca situasi ini dimana kedua olahraga ini sangat berpotensi dikembangkan baik tujuan olahraga rekreasi, olahraga kesehatan maupun olahraga prestasi. Sehingga pembangunan olahraga berjalan dan kemudian dilengkapi sarana prasarana dari kedua cabang olahraga ini. Adanya sarana prasarana yang lengkap tentu masyarakat berminat untuk melakukan aktifitas olahraga tersebut. Masyarakat akan membuat jadwal seminggu berapa kali berolahraga, sehingga dampaknya masyarakat Kabupaten Rokan Hulu adalah masyarakat yang aktif berolahraga. Masyarakat Aktif beraktifitas maka kebugaran masyarakat juga akan meningkat.

Ruang terbuka untuk berolahraga juga menjadi kewajiban pemerintah daerah untuk menyediakannya agar masyarakat dapat menggunakan fasilitas berolahraga. Ruang terbuka untuk masyarakat melakukan olahraga di Kabupaten Rokan Hulu terhitung sedikit sekali terlihat tidak adanya stadion yang standar nasional, tidak adanya gedung Olahraga yang bisa digunakan untuk beberapa cabang olahraga. Ada lapangan sepakbola di setiap desa akan tetapi ukurannya tidak standar dan kondisinya tidak terawat. Berbeda jika kita melihat di Negara Asia Lainnya misalnya Jepang.

Jepang selalu mendapatkan bantuan hibah Resmi dari pemerintahan secara full seperti penyediaan personal dan peralatan dan bantuan teknis yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas teknologi dibidangnya. (Okada, 2018). Kemudian kita lihat Kabupaten/kota di Indonesia Misalnya di Kota Jambi Ruang Terbuka Olahraga masih Rendah pada Rentang Angka 0.364. (Sukendra Dasar dan Grafitte Decheline, 2017).

Jumlah Sumber Daya Manusia Keolahragaan juga menjadi pekerjaan pemerintah daerah untuk meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas. Survei yang penulis lakukan bahwa dari beberapa pelatih cabang olahraga masih ada yang tidak mempunyai bekal kepelatihan atau belum pernah mengikuti penataran pelatih dan sejenisnya. Padahal sumber daya manusia keolahraagan sangat mempengaruhi pembangunan Olahraga di Kabupaten Rokan Hulu. SDM yang banyak dan berkualitas tentunya sebagai dasar untuk pembangunan olahraga di Rokan Hulu. (isran noor, 2013) Menyatakan "manusia adalah sumber daya pembangunan yang paling utama diantara sumber-sumber daya yang lain yang akan dibangun kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan". Kalau kita ambil contoh saja dari Negara lain misalnya Canada, SDM keolahragaan mereka sangat banyak sekali sehingga banyak komunitas keolahragaan di Negara tersebut seperti Komunitas Dokter Olahraga, Komunitas Administrator Olahraga, komunitas pelatih Olahraga. Sehingga, komunitas-komunitas tersebut dapat membantu pembangunan olahraga di Canada. (Kidde Bruce, 2011). Berbeda jika kita lihat di indonesia misalnya kota Padang, menurut penelitian (Katsran

Zalaff, 2017) Bahwa kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia Keolahragaan Kota Padang berada pada kategori Rendah, atau di Kota Pontianak Sumber Daya Manusia Keolahragaan masih juga Rendah. (Adiyudha Permana dan Putra Sastaman, 2015)

Kebugaran Jasmani masyarakat juga sebagai indikator pembangunan olahraga. Misalnya Kabupaten Wonogiri yang berada di Jawa Tengah Kebugaran Jasmani masyarakat masih dalam Kategori Rendah, (Desi Natalia, 2016), begitu juga kita lihat di Kota Tebing Tinggi SUMUT kebugaran jasmani masyarakat masih Rendah pada Rentang Angka 0.391. (Sabaruddin Yunis Bangun, 2012). Semua Kabupaten di Indonesia sudah mulai mengevaluasi pembangunan Olahraganya dengan *Sport development Index* (SDI)

Saat ini masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu secara umum menganggap bahwa pembangunan olahraga hanya dilihat dari berapa jumlah medali yang di peroleh dari event atau multi event yang diikutinya seperti Pekan Olahraga Kabupaten (PORKAB), Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV), Pekan Olahraga Nasional (PON) atau multi even lainnya. Padahal pembangunan olahraga suatu daerah dapat diukur dengan empat dimensi yang disebut dengan *Sport Development Index* (SDI) atau Indeks Pembangunan Olahraga. Tidak menyampingkan perolehan medali sebagai ukuran kemajuan pembangunan olahraga maka indikator keberhasilan pembangunan olahraga yang lebih menyeluruh dan mendasar perlu lebih dikedepankan. Indikator keberhasilan pembangunan olahraga mengacu pada dimensi, 1. Partisipasi masyarakat untuk berolahraga, 2. Ruang terbuka untuk masyarakat berolahraga, 3. Kebugaran jasmani masyarakat suatu daerah, 4.

Sumber daya manusia keolahragaan. Keempat dimensi ini mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga yang sering disebut dengan *Sport Development Index* (SDI). (Ali Maksun dan Mutohir, 2007)

Sport Development index (SDI) ini dipilih sebagai instrument pembangunan prestasi olahraga di Kabupaten Rokan Hulu diharapkan dapat membantu dalam menentukan tingkat kemajuan pembangunan olahraga di Kabupaten Rokan Hulu, juga dapat digunakan untuk melihat tingkat kemajuan pembangunan olahraga di daerah lain. Dengan demikian penciptaan iklim persaingan keberhasilan pembangunan olahraga akan mengarah pada pembangunan hakikat olahraga yang mendasar, bukan persaingan pada sesuatu yang instan dalam wujud prestasi semu dan berdimensi jangka waktu pendek. (Agus Kristiyanto, 2012). Oleh sebab itu penelitian ini urgen dilaksanakan mengingat Kabupaten Rokan Hulu belum pernah ada penelitian yang seperti ini. Sehingga nantinya ada nilai yang menjadikan evaluasi untuk masa yang akan datang untuk kemajuan pembangunan Olahraga di Kabupaten Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan mendapatkan data kemudian disajikan dalam bentuk angka-angka (Sugiyono, 2017, p.14). Dalam penelitian ini membahas tentang pembangunan olahraga

di Kabupaten Rokan Hulu kemudian hasil dari penelitian ini berbentuk indeks yang sajiannya berbentuk angka.

Penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dan dengan *cluster sampling*. *Stratified random sampling* digunakan untuk menjawab kondisi daerah yang sangat heterogen sedangkan *Cluster Sampling* digunakan untuk mewakili luas wilayah yang dijadikan sampling sehingga akan terwakili dan digunakan untuk mengurangi biaya akibat sampel yang meluas. (Sugiyono, 2016)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan adalah data Ruang Terbuka, Partisipasi, Sumber Daya Manusia (SDM) Keolahragaan dan kebugaran jasmani masyarakat Kabupaten Rokan Hulu. Semua data tersebut atau data *Sport Development Index* (SDI) adalah data primer dan data sekunder, Muthohir dan Maksun (2007, p. 62) data primer dalam penelitian ini adalah kebugaran jasmani, sumber daya manusia keolahragaan, dan partisipasi sedangkan data sekunder adalah jumlah penduduk, luas wilayah kabupaten Rokan Hulu dan potensi keolahragaan. Dalam penghitungan index ruang terbuka untuk masyarakat berolahraga maka yang pertama kali dilakukan adalah menghitung jumlah rasio luas ruang terbuka kemudian dibagi dengan jumlah penduduk yang umurnya di atas 7 tahun untuk mendapatkan nilai aktual. (Dharmawan, Ichasandi, Faza, 2018)

Pertama, Rumus Mencari Ruang Terbuka

$$\text{Indeks Ruang Terbuka} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Kedua, Rumus mencari SDM Keolahragaan

$$\text{Indeks SDM} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Ketiga, untuk mencari indeks partisipasi masyarakat dengan Rumus:

$$\text{Indeks Partisipasi} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Keempat, mencari indeks kebugaran jasmani masyarakat dengan Rumus:

$$\text{Indeks Kebugaran} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Setelah semua nilai indeks kebugaran pada masing-masing usia didapat, maka tahap selanjutnya adalah menghitung indeks kebugaran secara keseluruhan menggunakan rumus:

$$\text{Indeks Kebugaran} = \frac{\text{IK Anak} - \text{anak} + (2 \times \text{IK Remaja}) + \text{IK Dewasa}}{4}$$

Setelah semua nilai indeks dari keempat indikator pembangunan olahraga didapatkan maka tahap selanjutnya adalah penghitungan indeks secara keseluruhan dengan menggunakan rumus:

$$\text{SDI} = \frac{1}{4}(\text{Indeks Ruang terbuka}) + \frac{1}{4}(\text{Indeks Partisipasi}) + \frac{1}{4}(\text{Indeks SDM}) + \frac{1}{4}(\text{Indeks Kebugaran})$$

Setelah semua indeks dijumlahkan dan mendapatkan nilai indeks secara keseluruhan maka tahap terakhir adalah menentukan kategori atau norma dari nilai indeks yang didapat untuk memberikan justifikasi. Norma SDI yang digunakan adalah:

Tabel 1. Norma SDI Kristiyanto Agus (2012: 49)

Angka Indeks	Norma/Katagori
0,800-1,000	Tinggi
0,500-0,799	Menengah
0,000-0,499	Rendah

**HASIL DAN PEMBAHASAN
SDI Kecamatan Rambah**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan indeks Ruang Terbuka Olahraga Kecamatan Rambah berada pada angka 0.312 yang berarti masih Rendah. Sumber

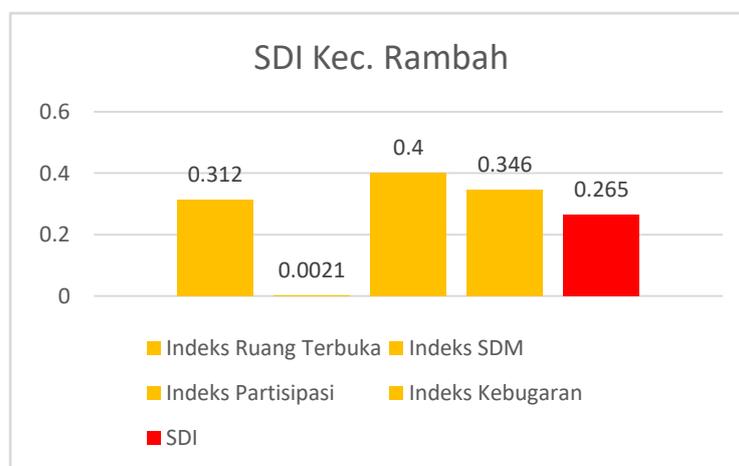
Daya Manusia (SDM) keolahragaan di Kecamatan Rambah masih sangat Rendah. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan SDM Keolahragaan kecamatan Rambah berada pada angka 0.0021. Indeks Partisipasi Olahraga Masyarakat

Kecamatan Rambah termasuk kategori Rendah berada pada angka 0.4, begitu juga untuk indeks Kebugaran Jasmani

Masyarakat Kecamatan Rambah juga masih Rendah berada pada angka 0,346.

Tabel 2. SDI Kecamatan Rambah

Kecamatan	Indeks Ruang Terbuka	Indeks SDM	Indeks Partisipasi	Indeks Kebugaran	SDI
Kec. Rambah	0.312	0.0021	0.4	0.346	0.265



Gambar 1. SDI Kecamatan Rambah

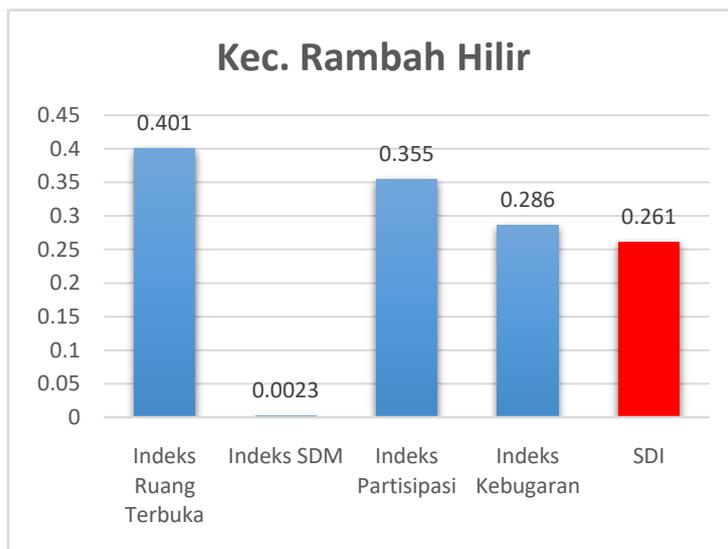
SDI Kecamatan Rambah Hilir

Ruang Terbuka Olahraga kecamatan Rambah Hilir masih dalam kategori Rendah. Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan dengan angka 0.401. Sumber Daya Manusia (SDM) Keolahragaan Kecamatan Rambah Hilir pada angka 0.0023. Partisipasi Olahraga

Masyarakat Kecamatan Rambah Hilir juga sangat Rendah Pada angka 0.355. Sedangkan Indeks Kebugaran Jasmani Masyarakat Kecamatan Rambah Hilir juga masih sangat Rendah pada angka 0,286.

Tabel 3. SDI Kecamatan Rambah Hilir

Kecamatan	Indeks Ruang Terbuka	Indeks SDM	Indeks Partisipasi	Indeks Kebugaran	SDI
Kec. Rambah Hilir	0.401	0.0023	0.355	0.286	0.261



Gambar 2. SDI Kecamatan Rambah Hilir

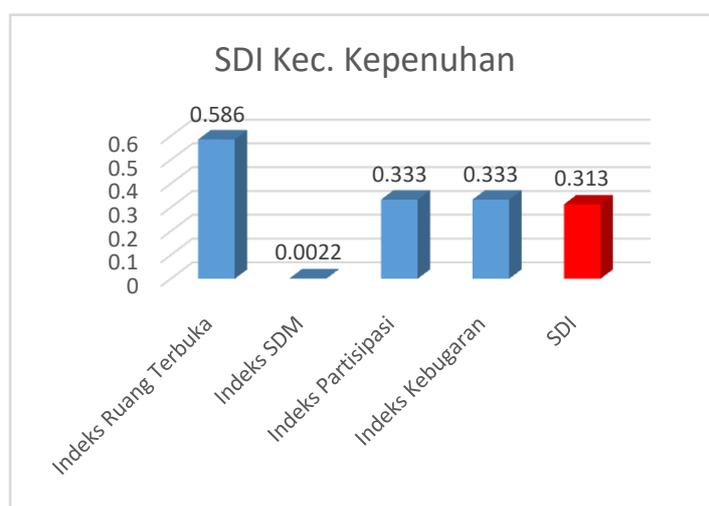
SDI Kecamatan Kepenuhan

Ruang Terbuka Olahraga kecamatan Kepenuhan Sudah dalam kategori Menengah. Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan dengan angka 0.586. Sumber Daya Manusia (SDM) Keolahragaan Kecamatan Kepenuhan pada

angka 0.0022 ini berarti masih dalam kategori Rendah. Partisipasi Olahraga Masyarakat Kecamatan Kepenuhan juga masih Rendah Pada angka 0.333. Sedangkan Indeks Kebugaran Jasmani Masyarakat Kecamatan Rambah Hilir juga masih Rendah pada angka 0,333.

Tabel 3. SDI Kecamatan Kepenuhan

Kecamatan	Indeks Ruang Terbuka	Indeks SDM	Indeks Partisipasi	Indeks Kebugaran	SDI
Kec. Kepenuhan	0.586	0.0022	0.333	0.333	0.313



Gambar 3. SDI Kecamatan Kepenuhan

SDI Kabupaten Rokan Hulu

Tolak ukur kemajuan pembangunan olahraga Kabupaten Rokan Hulu dilihat dari 4 indikator yaitu ketersediaan Ruang Terbuka Olahraga, SDM keolahragaan yang memadai, tingginya partisipasi masyarakat untuk melakukan aktifitas olahraga, dan tingginya tingkat kebugaran jasmani masyarakatnya. Dari keempat indikator

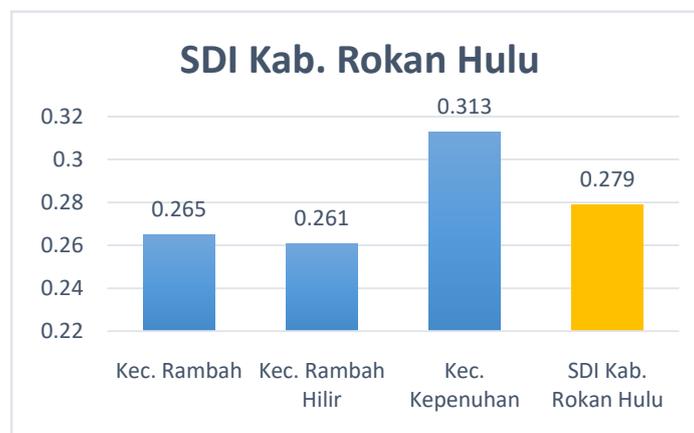
inihlah kemudian akan dihitung untuk mendapatkan nilai indeks pembangunan olahraga Kabupaten Rokan Hulu. dari hasil nilai indeks yang didapatkan dari 3 kecamatan yang menjadi wilayah penelitian yaitu kecamatan Rambah, kecamatan Rambah Hilir, dan kecamatan Kepenuhan, maka nilai indeks pembangunan olahraga Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 4. SDI Kabuapten Rokan Hulu

<i>Kab. Rokan Hulu</i>	<i>Indeks Ruang Terbuka</i>	<i>Indeks SDM</i>	<i>Indeks Partisipasi</i>	<i>Indeks Kebugaran</i>	<i>SDI</i>
<i>Kec. Rambah</i>	0,312	0,0021	0,4	0,346	0,265
<i>Kec. Rambah Hilir</i>	0,401	0,0023	0,355	0,286	0,261
<i>Kec. Kepenuhan</i>	0,586	0,0022	0,333	0,333	0,313
SDI Kab. Rokan Hulu	0,433	0,0022	0,362	0,321	0,279

Dari tabel diatas menunjukkan perbandingan nilai Indeks dari 3 kecamatan yang menjadi area sampling untuk menentukan nilai indeks

pembangunan olahraga Kabupaten Rokan Hulu. Dari Tabel ini kemudian hasil indeks akan dipaparkan dalam bentuk Diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Indeks pembangunan Olahraga Kabupaten Rokan Hulu

Pembahasan

Tolak ukur pembangunan olahraga di suatu daerah dapat dilihat dari 4 aspek: 1) Ruang terbuka Olahraga, 2) Sumber Daya Manusia (SDM) Keolahragaan, 3) Partisipasi Masyarakat Berolahraga dan 4) Kebugaran Jasmani Masyarakat. Ruang terbuka olahraga masyarakat Kabupaten Rokan Hulu masih terbilang sedikit walaupun masih terbentang luas wilayah lahan kosong bahkan hutan. Hanya pada rentang angka 0.433 norma *sport development index* (SDI), maka dapat disimpulkan bahwa Ruang terbuka Olahraga Kabupaten Rokan Hulu sangat Rendah. Walaupun Hasil keseluruhan dalam kategori Rendah tetapi kalau kita lihat dari 3 kecamatan sebagai tempat penelitian kecamatan kepenuhan masuk dalam kategori menengah yaitu pada rentang angka 0.586. Ruang terbuka olahraga di Kabupaten Rokan Hulu belum bisa dikatakan tinggi, memang sebenarnya masih luas lahan kosong yang bisa digunakan untuk masyarakat khusus berolahraga. Saat ini masyarakat Rokan Hulu berolahraga masih disebagian tempat umum seperti sepanjang jalan tambusai dan komplek kantor bupati. Ada korelasi antara Ruang terbuka publik dengan aktivitas olahraga. Seperti yang disampaikan Kristiyanto Agus (2012: 189) korelasi antara ruang terbuka publik dengan aktivitas olahraga di masyarakat adalah secara timbal balik dan saling memperkuat. Bisa diartikan bahwa tersedianya ruang terbuka publik dapat memicu motivasi berolahraga bagi masyarakat, sebaliknya antusiasme masyarakat yang tinggi untuk beraktivitas olahraga akan melahirkan kreativitas dalam pemanfaatan ruang terbuka. Sumber daya manusia (SDM) Keolahragaan sebagai motor pembinaan

prestasi Olahraga tentunya bagian terpenting dari sebuah program untuk terus berprestasi. Bagaimana mungkin atlet bisa mendapatkan hasil yang maksimal jika kualitas dan kuantitas pelatih Rendah. Bagaimana suatu kompetisi sepakbola akan berjalan dengan lancar jika sumber daya manusia (SDM) keolahragaan wasit berlisensi tidak ada. Sehingga kuantitas dan kualitas SDM Keolahragaan sangat dipertimbangkan. Kabupaten Rokan Hulu pada saat ini masih dalam kategori sangat Rendah pada rentang angka 0.0022. Kabupaten Rokan Hulu sangat minim SDM Keolahragaan, dalam observasi di lapangan tidak menemukan wasit/juri Cabor Tinju, masih minimnya pelatih catur, ditemukan hanya 1 wasit sepak takraw, belum ada pelatih Selam dan renang padahal sudah ada organisasi cabang olahraganya.

Partisipasi masyarakat untuk berolahraga merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan olahraga di suatu daerah. Dengan banyaknya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan olahraga secara tidak langsung merupakan hasil dari pengetahuan masyarakat tentang pentingnya berolahraga. Sehingga dengan masyarakat berolahraga 3x seminggu dapat meningkatkan kebugaran jasmani. Kabupaten Rokan Hulu saat ini berada pada kategori Rendah dengan norma SDI 0.362.

Kebugaran jasmani masyarakat suatu daerah juga merupakan indikator pembangunan olahraga, ada korelasi antara masyarakat yang aktif berolahraga minimal 3x seminggu dengan meningkatnya kebugaran jasmani. Sebenarnya ada keterkaitan antara indikator kebugaran jasmani dan partisipasi masyarakat untuk berolahraga

dalam pembangunan olahraga di suatu daerah.

Dari 4 aspek indikator pembangunan olahraga di kabupaten Rokan Hulu semuanya masih dalam norma SDI yang Rendah dengan Rentang angka 0.279. Pemerintah perlu berupaya lagi untuk serius membangun olahraga di Kabupaten Rokan Hulu. masih banyak yang harus dibangun seperti Gedung Olahraga serbaguna, stadion dan lainnya yang menunjang masyarakat Rokan Hulu beraktivitas olahraga dengan tujuan olahraga sebagai Pendidikan, Rekreasi dan Prestasi.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah masih Rendahnya pembangunan Olahraga di Kabupaten Rokan Hulu ditinjau dari *Sport Development Index* (SDI). peneliti memberikan saran kepada pemerintah untuk memprioritaskan pembangunan olahraga dengan melihat 4 aspek SDI yaitu, Ruang Terbuka Olahraga, Sumber Daya Manusia (SDM) Keolahragaan, Partisipasi Masyarakat berolahraga dan kebugaran jasmani. Untuk masyarakat Kabupaten Rokan Hulu semangat untuk beraktivitas fisik minimal 3x seminggu dalam upaya meningkatkan kebugaran jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyudha Permana dan Putra Sastaman. (2015). Tingkat Partisipasi Olahraga dan Ketersediaan SDM Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat ditinjau Dari SDI. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1-11.
- Agus Kristiyanto. (2012). *Pembangunan Olahraga untuk kesejahteraan rakyat dan kejayaan bangsa*. surakarta: Yuma Pustaka.
- Ali Maksun dan Mutohir. (2007). *Sport Development Index, Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Olahraga*. Jakarta: PT. Indeks.
- BPS ROKAN HULU. (2018). *Rokan Hulu Dalam Angka*. pasir pengaraian: BPS Rokan Hulu.
- Desi Natalia. (2016). Partisipasi Masyarakat dan Kebugaran Jasmani Bagian Dari Pebangunan Olahraga Kabupaten wonogiri. *Jurnal Media Keolahragaan Indonesia*, 42-46.
- Dharmawan, Ichasandi, Faza. (2018). Ruang Terbuka Olahraga di Kecamatan gunung Pati, Kota semarang. (Kajian Analisis Melalui Sport Development Index). *Jurnal Keolahragaan*, 11-19.
- isran noor. (2013). *Daerah Maju Indonesia Maju, strategi pembangunan yang mensejahterakan dan berkeadilan*. Grafindo.
- Katsran Zalaff. (2017). Management Human Resources Sport Based Improvement of Development Index. *Active*, 108-112.
- Kidde Bruce. (2011). A New Social Movement, Sport For development And peace. *Sport in Society*, 370-380.
- Okada. (2018). Sport Development In Japan. *Journal Of Sport For Development*, 15-20.
- Sabaruddin Yunis Bangun. (2012). Analisis SDI Kota Tebing Tinggi SUMUT 2012. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 800-810.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendra Dasar dan Grafitte Decheline. (2017). Hasil Pembangunan Olahraga di Kota Jambi ditinjau Dari SDI. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 61-71.